

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA MAGGOT OLEH BADAN USAHA MILIK NAGARI MADANI DI NAGARI SUNGAI AUA KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

Aditya Wirman

NPP. 31.0105

Asdaf Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: adityawirman03@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Abdurohim, S.Sos, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the problem of people who are unable to meet the needs of animal feed due to the high price of animal feed and waste that is found in Nagari Sungai Aua but cannot be utilized, therefore the empowerment of maggot cultivation is carried out by Nagari Madani-owned enterprises in Nagari Sungai Aua. **Purpose:** The purpose of this study is to describe and analyze community empowerment through maggot cultivation carried out by BUMNag Madani in Nagari Sungai Aua, to find out the supporting and inhibiting factors of empowerment activities and the efforts made by the Madani Nagari-Owned Enterprises (BUMNag) to overcome the inhibiting factors that occur. **Method:** This research uses a descriptive qualitative method through an inductive approach and uses the theory of empowerment according to (Suharto, 2014). Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this study, namely that enrichment through maggot cultivation by BUMNag Madani has been going well, but it is not optimal because there are still obstacles in funding, quality of human resources and marketing so that maggot cultivation has not been in great demand. **Conclusion:** Maggot cultivation empowerment activities carried out by BUMNag Madani have been running well through socialization activities and active participation from all parties including the West Pasaman Regional Government and the Nagari Sungai Aua Government, but have not had a significant impact on the economy and community welfare. The efforts made by BUMNag Madani to overcome this obstacle by holding socialization and training activities as well as improving the facilities needed by the Kasik Putih Farm BSF business unit. In order to increase maggot empowerment activities, it is recommended to increase socialization and training activities, increase the provision of capital and collaborate with the private sector.

**Keywords:** Community Empowerment, BUMNag Madani, Maggot Cultivation

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak dikarenakan harga pakan ternak yang mahal dan sampah yang banyak ditemukan di Nagari Sungai Aua namun belum bisa dimanfaatkan oleh karena itu dilakukan pemberdayaan budidaya maggot oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani di Nagari Sungai Aua. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis

pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot yang dilakukan oleh BUMNag Madani di Nagari Sungai Aua, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan dan upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan induktif dan menggunakan teori pemberdayaan menurut (Suharto, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh BUMNag Madani telah berjalan dengan baik, namun belum optimal dikarenakan masih terdapat kendala dalam pendanaan, kualitas sumber daya manusia dan pemasaran sehingga membuat budidaya maggot belum banyak diminati. **Kesimpulan:** Kegiatan pemberdayaan budidaya maggot yang dilakukan oleh BUMNag Madani telah berjalan dengan baik melalui kegiatan sosialisasi dan partisipasi aktif dari semua pihak termasuk Pemerinah Daerah Pasaman Barat dan Pemerintah Nagari Sungai Aua, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan oleh BUMNag Madani untuk mengatasi kendala ini dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta memperbaiki sarana yang dibutuhkan oleh unit usaha Kasik Putih Farm BSF. Guna meningkatkan kegiatan pemberdayaan maggot, disarankan untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, meningkatkan pemberian modal serta berkolaborasi dengan pihak swasta.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, BUMNag Madani, Budidaya Maggot

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari 38 provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia sebanyak 277 juta jiwa pada tahun 2023 (Krisnawati, 2023)(Krisnawati, 2023). Angka ini naik sebesar 0,74% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 275 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan tak terkendali merupakan fenomena yang harus diwaspadai, dikarenakan rawan terjadinya masalah kemiskinan yang diakibatkan oleh sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dialami oleh suatu daerah. Ancaman kemiskinan yang terjadi akan menghambat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi nasional yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik (Didu & Fauzi, 2016). Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat memberikan daya kepada masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya penggunaan sumber daya dan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat (Heryanto & Fermana, 2022). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMNDes) ditujukan untuk pemberian penguatan kepada masyarakat terkhususnya lapisan bawah. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi yang terdiri dari buruh, petani, penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, serta orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, dan etnis (Rahmi NIM, 2021). Kegiatan pemberdayaan dapat dijalankan dengan menumbuhkan semangat kebersamaan, meningkatkan solidaritas, serta membantu berdialog secara alami yang didasari dengan pemahaman dan tindak lanjut berupa aksi sosial yang nyata (Zubaedi, 2013).

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan dan 90 nagari (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada wilayah ini masyarakat lebih mengenal desa dengan sebutan Nagari yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 6 ayat 2 menyebutkan bahwa desa adat disesuaikan

dengan penyebutan yang berlaku di daerah setempat. Berubahnya penyebutan desa menjadi nagari ini secara tidak langsung mempengaruhi istilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang diharapkan dapat menstimulasikan seluruh kegiatan yang ada di nagari dan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Setiap kecamatan mempunyai minimal 1 Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang digunakan sebagai wadah kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satunya yaitu Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani yang terletak di Kecamatan Sungai Aur Nagari Sungai Aua. BUMNag Madani ini didirikan pada tanggal 13 Mei 2015 dengan 5 unit usaha yaitu unit usaha toko bangunan, unit usaha penyewaan transportasi, unit usaha ATK dan fotocopy, unit usaha karangan bunga dan unit usaha Kasik Putih Farm BSF yang bergerak dalam budidaya maggot.

Maggot atau dalam bahasa ilmiahnya *Hermetia Illucens* merupakan larva yang dihasilkan dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF) yang memiliki panjang tubuh sebesar 2,5 cm dan lebar 0,5 cm dengan warna krem sampai kehitam-hitaman (Novianto et al., 2022). Maggot sendiri mempunyai siklus hidup yang relatif cepat sekitar 2 sampai 3 minggu sampai bisa dipanen, menjadikan budidaya maggot ini sangat cocok untuk dikembangkan. Selain itu, maggot dapat menjadi solusi atas permasalahan sampah yang banyak ditemukan. Terdata Kecamatan Sungai Aur mempunyai timbunan sampah sebesar 49.44 m<sup>3</sup>/hari dan merupakan salah satu penghasil sampah terbesar di wilayah Kabupaten Pasaman Barat (Badan Pusat Statistik, 2009). Sampah yang banyak dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan utama bagi maggot dikarenakan maggot memakan sampah organik seperti sayuran dan buah-buahan dan memiliki kemampuan untuk menguraikan sampah organik dengan tingkat yang cepat sebanyak tiga kali lipat dari berat tubuhnya dalam waktu 24 jam (Rukmini et al., 2020).

Masyarakat cenderung menggantungkan hidupnya pada bidang perkebunan, pertanian dan mencoba untuk mencari pendapatan tambahan dengan cara beternak ayam terkhususnya ayam kampung. Kenaikan minat ini tentunya berdampak baik bagi perekonomian masyarakat, namun terjadi permasalahan ketika masyarakat tidak mampu untuk memenuhi pakan ternak dikarenakan harga yang tidak stabil dan justru bergerak naik. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Syailendra menyebutkan harga pakan telah naik 30 persen sejak pertengahan tahun 2020 sampai saat ini. Hal ini juga tak lepas dari pergerakan rata-rata harga jagung lokal yang naik dari Rp3.845/kg pada Januari 2021 menjadi Rp4.263/kg. Hal ini terbukti pada Kabupaten Pasaman Barat telah terjadi kenaikan harga pakan ternak ayam yang mencapai kisaran Rp.580.000/karung dari harga sebelumnya sebesar Rp.530.000/karung. Melalui budidaya maggot yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani dapat membantu para peternak unggas dan ikan dalam pemenuhan pakan ternak melalui maggot yang dapat dijadikan alternatif campuran pakan dikarenakan maggot sendiri mengandung protein yang tinggi sekitar 20-45% yang sangat cocok dijadikan sebagai alternatif pakan ternak (Ahmad & Sulistyowati, 2021).

Kegiatan pemberdayaan ini dijalankan oleh pemerintah nagari melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Dalam pelaksanaannya masyarakat diberikan penguatan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Sasaran utama dari tahap awal ini ialah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan masyarakat yang memiliki ternak sehingga dengan tujuan agar mandiri dan dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Pemberdayaan melalui budidaya maggot ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Kabupaten Pasaman Barat merupakan penyumbang angka kemiskinan keempat tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dengan angka 10.834

jiwa pada tahun 2021 setelah Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 16.335 jiwa, Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 13.511 jiwa, dan Kabupaten Agam sebanyak 12.292 jiwa (Purnomo, 2023). Kemiskinan ini terjadi akibat kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan ditambah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Apabila tidak diatasi dengan serius, akan menghambat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi nasional yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat (Didu & Fauzi, 2016).

Faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia membuat kegiatan ini belum memberikan hasil yang optimal. Masyarakat Nagari Sungai Aua kebanyakan bekerja sebagai petani dan berkebun membuat budidaya maggot belum terlalu dikenali oleh masyarakat sekitar. Pemahaman masyarakat mengenai budidaya maggot yang sedikit diakibatkan oleh kurang dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat sehingga membuat kegiatan pemberdayaan ini belum dapat berkembang secara pesat terbukti dengan hanya ada 2 Badan Usaha Milik Nagari yang ada di Kabupaten Pasaman Barat yang melakukan budidaya maggot yaitu Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani sebagai pelopor kegiatan budidaya maggot dan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Koto Baru yang mulai mengikuti.

Budidaya maggot merupakan salah satu inovasi usaha yang mempunyai berbagai macam keuntungan seperti dapat digunakan sebagai alternatif pakan ternak dan dapat mengatasi masalah sampah yang banyak ditemukan di Nagari Sungai Aua nampaknya belum dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membudidayakan maggot. Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh BUMNag Madani melalui unit usaha Kasik Putih Farm BSF hanya beranggotakan 5 orang dan kurang lebih 10 orang yang melakukannya secara mandiri berbanding terbalik dengan kota-kota besar yang ada di Pulau Jawa seperti Kota Magelang yang telah melakukan budidaya secara mandiri dan dengan skala yang besar dengan jumlah pembudidaya maggot sebanyak 90 orang dan menghasilkan volume produksi sebesar 300 sampai 400 kilogram maggot/hari (Rukmorini, 2022). Selain itu, diperparah dengan sikap jijik masyarakat yang enggan untuk mengelola sampah yang digunakan sebagai sumber makanan utama maggot dikarenakan bau yang busuk dan kotor. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang serius kepada masyarakat dan pengurus BUMNag Madani yang dapat dijadikan sebagai agen perubahan pola pikir masyarakat dan mempermudah percepatan penyebaran informasi mengenai maggot kepada seluruh lapisan masyarakat.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari maupun konteks budidaya maggot. Penelitian yang dilakukan oleh Cristi yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Panampungan Saiyo Dalam Pemberdayaan Perempuan di Nagari Panampungan Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam (Cristi, 2021), menemukan bahwa BUMNag Panampungan Saiyo telah berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembuatan program di bidang menjahit sulaman, bekerjasama dengan program pilot inkubasi inovasi desa pengembangan ekonomi lokal dan Balai Diklat Industri Padang. Dengan adanya BUMNag ini dapat mendorong kemandirian masyarakat untuk mengelola potensi desa melalui suntikan modal dari kementerian desa PDTT. BUMNag juga melaksanakan pelatihan, pembinaan bagi masyarakat dan menyediakan tempat pemasaran hasil produk serta aktif melakukan promosi. Penelitian yang dilakukan Pujiono dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Kegiatan Budidaya Maggot Pada Badan Usaha Milik Desa Krayan Guna Mandiri di Desa Ciparai Kecamatan Ciparai kabupaten Cilacap (Pujiono, 2022), diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Guna Mandiri belum optimal karena terkendala akibat sumber keuangan, rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat kurangnya pelatihan dan kurangnya relasi antara BUMDes dengan investor. Adapun Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut melalui pencarian sumber dana baru dari investor, melakukan pelatihan tentang maggot, dan mencari relasi untuk memperlancar kegiatan pemberdayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto & Fermana menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Mandiri telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program pemberian modal, membantu pemasaran, kemitraan usaha dan kekuatan kelembagaan. Program ini dijalankan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, kemudahan mendapat modal usaha, kemudahan mendapatkan sarana dan prasarana dan penambahan jumlah produksi (Heryanto & Fermana, 2022). Penelitian Sidabutar et al., n.d. menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan antusias masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan tentang maggot dan kegiatan ini juga mampu mengatasi masalah sampah dan maggot dapat menghasilkan produk berupa pupuk organik dan sebagai pakan ikan yang memiliki nilai jual (Sidabutar et al., n.d.). Sedangkan Penelitian Ahmad dan Sulistyowati menemukan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Maggot Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Ternak telah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi suatu alternatif pakan ternak dan dapat mengatasi solusi untuk penanganan sampah serta dapat membuka peluang usaha baru (Ahmad & Sulistyowati, 2021).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana lokus yang diambil penulis belum pernah dilakukan penelitian mengenai budidaya maggot. Selain itu penulis menggunakan teori Edi Suharto yang digunakan sebagai indikator pemberdayaan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristi, Pujiono, Heryanto dan Fermana, Sidabutar et al dan Ahmad dan Sulistyowati. Teori pemberdayaan menurut Edi Suharto, 2014 terdiri dari 5 indikator yaitu *enabling, empowering, protecting, supporting, dan fostering*.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci (Sugiyono, 2016). Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis dapat mengumpulkan data yang mendalam melalui interaksi kepada masyarakat secara langsung. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif ini penulis memberikan gambaran terkait fenomena nyata yang terjadi di lapangan terkait dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Madani Nagari Sungai Aua. Fenomena ini kemudian dianalisis dan dimasukkan ke dalam rumusan masalah yang selanjutnya ditarik kesimpulan terkait pemecahan masalah yang terjadi.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Wali Nagari Sungai Aua, Direktur Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani, Kepala Badan Permusyawaratan Nagari, Manajer Unit Usaha Kasik Putih Farm BSF, masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan BUMNag Madani, dan Masyarakat sekitar yang tidak bergabung kedalam kepengurusan BUMNag Madani. Adapun analisis data menggunakan teori Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016), menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Aktivitas dalam menganalisis data terdiri dari Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (Miles and Huberman, 1984) dalam (Sugiyono, 2016).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menggunakan teori pemberdayaan menurut (Suharto, 2014) yang berisikan 5 indikator pemberdayaan yaitu enabling (pemungkinan), empowering (penguatan), protecting (perlindungan), supporting (penyokongan), dan forstoring (pemeliharaan). Teori ini digunakan untuk menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Madani Di Nagari Sungai Aua. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat**

##### **A. Enabling (pemungkinan)**

Enabling (pemungkinan) merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dikarenakan enabling berkaitan terhadap pemberian motivasi dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat berupaya mendorong peningkatan kegiatan pemberdayaan masyarakat Nagari Sungai Aua dengan membentuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Pembentukan ini merupakan suatu bentuk keseriusan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat bersama Pemerintah Nagari Sungai Aua yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Melalui berbagai unit usaha yang dimiliki BUMNag Madani diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka sendiri secara individu tanpa bergantung kepada orang lain.

**Tabel 4.1**

**Unit Usaha Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani**

<b>NO</b>	<b>UNIT USAHA</b>	<b>TAHUN PENDIRIAN</b>
1.	Unit Usaha Toko Bangunan	2015
2.	Unit Usaha Rental Bus	2015
3.	Unit Usaha Molen Beton	2015
4.	Unit Usaha Karang Bunga	2015
5.	Unit Usaha Kasik Putih Farm BSF (KPF BSF)	2022
6.	Kelompok Tani Mekar Abadi Pupuk Organik	2015
7.	Kelompok Tani Kumpulan 1 Kolam Ikan	2015
8.	Unit Usaha Lidi sawit.	2023

Sumber: Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani, 2024

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani dibentuk pada tahun 2015 dan pada saat sekarang ini telah mempunyai 8 unit usaha yang salah satunya merupakan unit usaha unggulan yaitu unit usaha Kasik Putih Farm BSF yang bergerak dalam budidaya maggot dengan output berupa maggot segar yang dihasilkan dari Black Soldier Fly (BSF) dengan kegunaan dapat dijadikan alternatif pakan ternak bagi masyarakat. Pembentukan unit usaha Kasik Putih Farm BSF didasari dari kesukaan ketua unit usaha Kasik Putih Farm BSF kepada maggot, ditambah lagi dengan adanya faktor pendukung seperti banyaknya sampah di wilayah Nagari Sungai Aua yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat diharapkan mampu memaksimalkan sampah yang tidak bernilai menjadi suatu hal yang berguna seperti dapat digunakan untuk sumber makanan maggot dan dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat. Hal ini telah sesuai dengan indikator Enabling (pemungkinan) menurut teori (Suharto, 2014).

**B. Empowering (penguatan)**

Empowering merupakan cara yang digunakan untuk memperkuat sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Penguatan dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepercayaan diri masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani telah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat secara formal yang dilaksanakan di ruangan dan tempat terbuka yang dihadiri oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari (DPMN), Wali Nagari Sungai Aua, Badan Musyawarah Nagari Sungai Aua, pengurus unit usaha Kasik Putih Farm BSF, kepala jorong dan masyarakat sekitar. Acara ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2022 sebanyak 2 kali sebulan dengan agenda menjelaskan tentang maggot mulai dari apa itu maggot, bagaimana cara membudidayakannya, perawatannya sampai kepada tahap penjualan hasil produksinya. Selain itu kegiatan sosialisasi dan pelatihan juga diberikan kepada para

pelajar SDN 17 Sungai Aur dan TK Al Azhar sebanyak 2 kali dengan harapan agar para pelajar peka terhadap lingkungan dan dapat sebagai pelopor budidaya maggot di masa yang akan datang. Sosialisasi juga diberikan secara informal melalui mulut ke mulut masyarakat.

Unit usaha Kasik Putih Farm BSF telah berhasil melakukan panen maggot segar, dengan hasil panen terbesar terjadi pada tanggal 31 Mei 2023 sebesar 70 kilogram. Sebagai Badan Usaha yang menaungi kegiatan pemberdayaan masyarakat, BUMNag Madani harus dapat memastikan unit usahanya memperoleh keuntungan dari hasil produksi untuk membiayai kegiatan operasional di masa mendatang, tanpa menghasilkan keuntungan suatu unit usaha beresiko mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu unit usaha Kasik Putih Farm BSF melakukan penjualan hasil produksi melalui media elektronik dan mendatangi masyarakat yang membutuhkan seperti peternak unggas dan masyarakat yang mempunyai kolam ikan dengan harga jual Rp.8.000 per kilogramnya

### **C. Protecting (Perlindungan)**

Indikator perlindungan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Perlindungan yang dimiliki dapat berupa peraturan yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten Pasaman Barat maupun Pemerintah Nagari Sungai Aua.

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat telah mengeluarkan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 50 tahun 2015 Tentang Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari Dan Badan Usaha Milik Nagari Bersama. Peraturan ini lah yang menjadi landasan kuat terbentuknya badan usaha yang menaungi segala macam kegiatan pemberdayaan nagari di Pasaman Barat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Nagari Sungai Aua juga mengeluarkan Peraturan Nagari Nomor 07 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Nagari Madani. Selain peraturan tersebut, BUMNag Madani telah didaftarkan pada Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan nomor pendaftaran 1312092001-1-006-155 dan didaftarkan juga kedalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-07578.AH.01.33 Tahun 2002. Pembentukan regulasi/peraturan yang ketat merupakan cara jitu agar usaha yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani dapat berkembang lebih pesat dan mencegah hal yang merugikan. Selain itu, peraturan yang dibuat akan memberikan rasa nyaman dan menumbuhkan keyakinan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Selain melalui pembentukan peraturan, Perlindungan juga diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari melalui kegiatan monitoring untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Kegiatan monitoring ini dilakukan sebanyak 1 bulan sekali dan mengalami peningkatan menjadi 2 kali dalam seminggu ketika BUMNag Madani akan mewakili Kabupaten Pasaman Barat dalam Lomba BUMNag Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. Selain itu, kegiatan perlindungan juga dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani dengan memberikan jaminan usaha kepada masyarakat yang ingin ikut melakukan budidaya maggot dengan memberikan pelatihan sampai bisa.

### **D. Supporting (pendukungan)**

*Supporting* (pendukungan) mengacu pada kegiatan yang memberikan dampak positif kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan agar posisi masyarakat tidak semakin melemah dan memperkuat pondasi pemberdayaan yang memungkinkan setiap orang untuk menjalankan tugas dan perannya masing-masing. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani telah

memberikan dana kepada unit usaha Kasik Putih Farm BSF sebesar 40 juta rupiah yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan seperti pembuatan kandang dan peralatan penunjang kegiatan. Pemberian dana ini ditujukan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh unit usaha walaupun peralatan yang dimiliki oleh unit usaha Kasik Putih Farm BSF dirasa masih sederhana dan belum menggunakan peralatan yang modern, namun masih bisa digunakan untuk kegiatan budidaya maggot dikarenakan maggot cukup mudah untuk dibudidayakan.

Kegiatan pendukung juga dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari dengan cara mengundang ketua unit usaha sebagai narasumber untuk menjelaskan maggot dengan tujuan untuk percepatan penyebaran informasi agar maggot dapat dikenali oleh seluruh masyarakat. Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga memberikan dukungan penuh dengan mendatangi unit usaha secara langsung dan memberikan dampak kepada peningkatan motivasi dan daya tarik masyarakat terkhususnya ibu-ibu di Nagari Sungai Aua.

Badan Usaha Milik Nagari Madani juga melakukan kemitraan untuk lebih mengembangkan lagi budidaya maggot yang dimiliki. Kemitraan dijalin kepada Bapak Suwandi Hadinata sebagai seorang aktivis lingkungan dan mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang lebih. Selanjutnya kemitraan juga dijalin kepada Badan Usaha Milik Nagari Koto Baru yang mulai membudidayakan maggot.

#### **E. Fostering (Pemeliharaan)**

Fostering (pemeliharaan) merupakan usaha untuk memelihara keadaan agar tetap terkendali sesuai dengan tujuan awal suatu organisasi. *Fostering* (pemeliharaan) digunakan untuk melihat apakah pemberdayaan yang dilakukan melalui unit usaha dapat berjalan dengan lancar dan secara berkelanjutan. Inovasi yang jarang terpikirkan memicu ketertarikan dari masyarakat untuk berkunjung.

**Tabel 4.2**

#### **Jumlah Pengunjung Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Ahmad Madia	13/02/2023	Koordinasi	Koto Dalam
2.	Putri Sofia Sari	13/02/2023	Monitoring	Koto dalam
3.	Abdi Arif	15/02/2023	Koordinasi	Sasak
4.	Alvi Rahmad	15/02/2023	Koordinasi	Sasak
5.	Afrineldi	14/03/2023	Monitoring	Simpang IV
6.	Yoga Tama	03/04/2023	Data Perkuliahan	Simpang IV
7.	Carles	03/04/2024	Monitoring	Simpang IV
8.	Mulia Rizki	13/04/2023	Studi Maggot	Muara Tapus
9.	M. Faisal Ridho	28/04/2023	Berkunjung	Air Talang
10.	M. Adil Azizi Lubis	28/04/2023	Berkunjung	Air Talang
11.	Vionny	28/08/2023	Penilaian BUMNag	DPMD Sumbar
12.	Rusdianto	15/10/2023	Studi Tirun	Tiku Selatan
13.	M. Taufik	15/10/2023	Studi Tirun	Tiku Utara
14.	Masri	15/10/2023	Studi Tirun	Tiku Utara
15.	Zuarnita	15/10/2023	Studi Tirun	Tiku Utara

Sumber: Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui banyak pengunjung yang datang baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Pengunjung yang datang diberikan pemahaman dan diajarkan mengelola maggot agar masyarakat dapat membudidayakannya secara mandiri. Selain itu, unit usaha Kasik Putih Farm BSF terus menggalakkan upaya kaderisasi yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk bergabung bersama serta dapat membudidayakannya secara mandiri. Unit usaha Kasik Putih Farm BSF pada saat ini mempunyai 5 orang yang bergabung dalam kepengurusan dan telah mengkaderkan kurang lebih 30 orang dan 10 masih aktif sampai saat sekaranag.

### **3.2 Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani**

#### **A. Faktor Pendukung**

##### **1. Faktor Internal**

Unit usaha Kasik Putih Farm BSF mempunyai ketua yang memang ahli dalam bidangnya dan berorientasi kepada tujuan sosial agar masyarakat dapat memanfaatkan maggot sebagai salah satu alternatif pakan ternak. Para pengurus dan masyarakat setempat telah diberikan pengetahuan dan bimbingan mengenai cara membudidayakan maggot yang baik mulai dari pencarian indukan lalat BSF sampai kepada tahap penjualannya.

##### **2. Faktor Eksternal**

###### **a. Potensi Sumber Daya Alam**

Setiap daerah mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. Nagari Sungai Aua mempunyai potensi sumber daya alam berupa hasil perkebunan dan pertanian yang melimpah, hasil ini menyebabkan banyak terdapat sampah organik yang dibuang begitu saja. Dengan adanya potensi sumber daya alam ini membuat Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani membentuk unit usaha yang bergerak dalam budidaya maggot. Melalui unit usaha ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat melalui pembukaan lapangan pekerjaan baru.

###### **b. Dukungan dari pemerintah**

Program pemerintah yang mengharuskan setiap nagari harus mempunyai Badan Usaha Milik Nagari sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang memudahkan masyarakat mengembangkan diri melalui unit usaha yang dimiliki. Pemerintah Daerah Pasaman Barat dan Nagari Sungai Aua memberikan dukungan penuh terhadap unit usaha Kasik Putih Farm BSF yang ada pada Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani dengan mengundang ketua unit usaha sebagai narasumber yang menjelaskan mengenai maggot kepada BUMNag lainnya. Pemerintah menilai unit usaha yang bergerak dalam budidaya maggot ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Nagari Sungai Aua. Inovasi usaha ini membuat pemerintah sangat tertarik untuk terus mengembangkan memberikan perhatian khusus sebagai komitmen pemberdayaan masyarakat.

###### **c. Peraturan yang Mendukung**

Pemerintah Daerah terus berkomitmen untuk mengembangkan potensi masing-masing daerah di Pasaman Barat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di nagari senantiasa selalu didampingi oleh pihak pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari (DPMN). Dalam pembentukan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) pemerintah daerah berpatokan kepada Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor Nomor 50 tahun 2015 Tentang Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari Dan Badan Usaha Milik Nagari Bersama

yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Nagari Sungai Aua Nomor 07 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani.

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani, selain dijalankan berdasarkan peraturan bupati dan nagari, Badan Usaha ini telah memperoleh persetujuan pembentukan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi dengan nomor pendaftaran 1312092001-1-006155 dan memperoleh sertifikat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-07578.AH.01.33 Tahun 2002. Melalui peraturan ini diharapkan kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan pelaksanaannya dapat sesuai dengan pedoman yang ada.

## **B. Faktor Penghambat**

### **1. Faktor Internal**

Hambatan internal ini terjadi ketika pengurus tidak lagi fokus dalam mengurus berbagai kegiatan, sehingga banyak dari unit usaha yang dimiliki oleh BUMNag Madani mengalami penurunan performa. Kepengurusan akan menentukan arah kebijakan yang diambil dalam kelancaran unit usaha. Saat ini BUMNag Madani telah melakukan pergantian kepengurusan sebanyak 2 kali dikarenakan direktur sebelumnya mengundurkan diri dikarenakan akan mengikuti kontestasi politik. Permasalahan kepengurusan ini sangat merugikan bagi unit usaha Kasik Putih Farm BSF dan saat ini sedang dalam tahap penyelesaian oleh Wali Nagari Sungai Aua dikarenakan direktur BUMNag diangkat oleh Wali Nagari itu sendiri.

### **2. Faktor Eksternal**

#### **a. Dana**

Pengalokasian dana Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani berasal dari alokasi dana Nagari Sungai Aua. Dana yang telah diberikan tentunya untuk menunjang segala aktivitas dari unit usaha yang dimiliki. pendanaan yang diterima oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani berjumlah Rp 515.265.000. Pendanaan tersebut diperuntukkan untuk kelancaran pelaksanaan unit usaha yang dimiliki. Total Penerimaan tersebut dibagikan kepada masing-masing unit usaha yang diperuntukkan untuk pengembangannya. Unit yang memperoleh dana terbesar yaitu pada unit Bus sebesar Rp.320.000.000 berbanding terbalik dengan unit usaha Kasik Putih Farm BSF hanya memperoleh dana paling kecil sebesar Rp.40.000.000 yang digunakan untuk menyediakan tempat dan fasilitas dalam kegiatan budidaya maggot serta kegiatan operasional.

#### **b. Kualitas Sumber Daya Masyarakat**

Permasalahan kualitas sumber daya manusia merupakan permasalahan mendasar yang dimiliki oleh setiap badan usaha, termasuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Maggot merupakan satu hal baru yang ada di lingkungan Nagari Sungai Aua, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. Selain itu, sikap jijik masyarakat yang menganggap sampah tidak bernilai ini membuat unit usaha budidaya ini mengalami perkembangan yang lambat dan sikap masyarakat yang menutup mata terhadap inovasi yang diciptakan membuat sedikitnya masyarakat yang aktif dalam kegiatan budidaya.

#### **c. Pemasaran**

Pemasaran yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani masih mempunyai kendala yang harus mendapatkan perhatian khusus. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani telah melakukan pemasaran maggot segar kepada peternak unggas dengan mengandalkan teknik konvensional dari mulut ke mulut masyarakat. Tidak adanya inovasi usaha seperti maggot frozen menyebabkan pemasaran yang dilakukan masih berskala kecil sebatas kawasan Nagari Sungai Aua saja serta minimnya pengetahuan masyarakat menyebabkan pemasaran menjadi terhambat diperparah dengan adanya serangan dari hama tikus dan juga faktor cuaca ekstrim yang terjadi.

### **3.2 Upaya Yang Dilakukan Oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani Dalam Mengatasi Kendala Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot di Nagari Sungai Aua**

#### **1. Melakukan Pelatihan dan Sosialisasi**

Kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan faktor utama dari permasalahan pemberdayaan yang terjadi pada Nagari Sungai Aua. Untuk mengatasi itu, pemerintah nagari bersama BUMNag Madani mengadakan pelatihan dan sosialisasi dengan sasaran utama kepada masyarakat Nagari Sungai Aua terkhususnya ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat mengenai maggot. Selain itu, kegiatan ini juga dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah yang dianggap tidak bernilai menjadi bermanfaat dalam budidaya maggot. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali di tempat terbuka dengan dihadiri oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari sebagai narasumber, Pemerintah Nagari, Babinkantibmas, Babinsa, Pengurus unit usaha Kasik Putih Farm BSF dan masyarakat Nagari Sungai Aua. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga diberikan kepada pelajar agar dapat peka terhadap lingkungan dan diharapkan dapat menjadi pelopor budidaya maggot dimasa depan.

#### **2. Memperbaiki Fasilitas Unit usaha Kasik Putih Farm BSF**

Unit usaha Kasik Putih Farm BSF belakangan ini mengalami kendala pada fasilitas yang dimiliki, terkhususnya mengenai kandang yang sudah mulai lapuk dan rusak. Badan Usaha Milik Nagari telah melakukan upaya perbaikan melalui pembelian kayu untuk menutup lubang jalannya tikus sehingga produksi maggot dapat terus berjalan. Perbaikan ini berasal dari alokasi dana nagari yang diberikan kepada Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani. Selain itu untuk mencegah adanya tikus yang mencoba masuk, unit usaha Kasik Putih Farm BSF memberikan obat berupa racun tikus yang diletakkan disekitaran kandang.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat sejalan dengan penelitian sebelumnya. Kegiatan pemberdayaan ini berguna untuk memecahkan masalah sampah dan mengatasi masalah pakan ternak dengan tujuan untuk lebih memandirikan masyarakat agar terjadinya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menemukan temuan penting bahwa diperlukan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan partisipasi, menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat penelitian (Cristi, 2021), (Pujiono, 2022), (Heryanto & Fermana, 2022), (Sidabutar et al., n.d.), dan (Ahmad & Sulistyowati, 2021) sejalan dengan teori yang penulis pakai mengenai indikator Empoweing (penguatan). Namun ketika ditelaah lebih jauh, penelitian ini lebih mendetail dengan mempertimbangkan indikator Enabling dengan meninjau pembentukan berbagai unit usaha BUMNag Madani, indikator Protecting (perlindungan) melalui pembentukan peraturan, indikator Supporting (pendukungan) dengan melihat upaya yang dilakukan pemerintah daerah, pemerintah nagari, dan masyarakat, serta indikator Fostering (pemeliharaan) melalui upaya kaderisasi. Hambatan yang dialami penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pujiono bahwa dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masarakat melalui budidaya maggot oleh Badan Usaha Milik Desa/Nagari terkendala akibat sumber keuangan, rendahnya sumber daya manusia, dan relasi yang dimiliki (Pujiono, 2022).

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Temuan menarik pada penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat ialah adanya kerja sama dari semua pihak yang terdiri dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari Kabupaten Pasaman Barat sebagai pengontrol kegiatan BUMNag Madani dan menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi, Tim PKK yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan di unit usaha Kasik Putih Farm BSF sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat ibu-ibu di Nagari Sungai Aua , Pemerintah Nagari Sungai Aua sebagai penggerak kegiatan dengan membantu mempercepat penyebaran informasi mengenai maggot, Badan Usaha Milik Nagari Madani sebagai wadah tempat pemberdayaan dan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam mensukseskan kegiatan budidaya maggot untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Badan Usaha Milik Nagari melalui unit usaha Kasik Putih Farm BSF juga menjalin kemitraan dengan berbagai macam kalangan. Kemitraan yang dilakukan ini bertujuan menambah relasi untuk pengembangan unit usaha dan mempercepat penyebaran informasi mengenai maggot kepada masyarakat. Badan Usaha Milik Nagari Madani merupakan badan usaha terbaik dalam pengelolaan maggot di Kabupaten Pasaman Barat dan telah berhasil melakukan kemitraan dengan Bapak Suhandi Winata yang merupakan seorang aktivis lingkungan dan penggiat budidaya maggot. Kemudian kemitraan juga dijalin dengan Badan Usaha milik Nagari Koto Baru yang mulai ikut serta dalam membudidayakan maggot.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang dijalankan sudah baik namun belum optimal. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memandirikan masyarakat Nagari Sungai Aua untuk dapat menopang kehidupannya sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan teori dari (Suharto, 2014) yang terdiri dari dimensi Enabling, Empowering, Protecting, Supporting, dan Fostering.

### **1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani di Nagari Sungai Aua dijalankan berdasarkan teori dari (Suharto, 2014) yang terdiri dari dimensi Enabling, Empowering, Protecting, Supporting, dan Fostering.**

- a. Enabling yaitu Badan Usaha Milik Nagari Madani telah membentuk 8 unit usaha yang salah satunya menjadi unit usaha unggulan yaitu unit usaha Kasik Putih Farm BSF. Unit usaha ini didirikan berdasarkan permasalahan harga pakan ternak yang tinggi dan sampah yang banyak di temukan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Empowering telah berjalan dengan baik dengan dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan membuka wawasan dan pengetahuan. Selain itu juga dilakukan peningkatan kegiatan pemasaran dan promosi melalui media sosial dan konvensional
- c. Protecting meliputi peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah dan pemerintah nagari, dan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari terhadap kegiatan yang dilakukan BUMNag Madani.
- d. Supporting dilakukan melalui pemberian modal kepada unit usaha Kasik Putih Farm BSF sebesar Rp.40.000.000 yang berasal dari alokasi dana nagari dengan peruntukan pembuatan kandang dan pemenuhan fasilitas. Selain itu juga dilakukan kemitraan kepada pemerintah daerah, BUMNag Koto

Baru dan Bapak Suhandi Winata yang merupakan seorang aktivis lingkungan dan penggiat budidaya maggot.

e. Fostering yaitu BUMNag Madani melalui unit usaha Kasik Putih Farm BSF telah melakukan kegiatan kaderisasi kepada lebih 30 orang dengan status kurang lebih 10 orang masih aktif melakukan budidaya secara mandiri di rumah dengan skala kecil. Selain itu, BUMNag Madani juga sering dikunjungi sehingga membuat BUMNag ini dapat terus eksis.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani.**

### **A. Faktor Pendukung**

#### **1. Faktor Internal**

Unit usaha Kasik Putih Farm BSF mempunyai kepengurusan yang baik dan ahli dikarenakan ketua unit usaha ini seorang sarjana pertanian yang mempunyai pemahaman melakukan budidaya maggot.

#### **2. Faktor Eksternal**

- a. Potensi Sumber Daya Alam yaitu banyaknya sampah yang terdapat di Nagari Sungai Aua yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber makanan utama maggot.
- b. Dukungan dari pemerintah yaitu pemerintah daerah mengundang ketua unit usaha Kasik Putih Farm sebagai narasumber untuk menjelaskan maggot kepada BUMNag lainnya.
- c. Peraturan yang Mendukung yaitu melalui pembentukan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor Nomor 50 tahun 2015 Tentang Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari Dan Badan Usaha Milik Nagari Bersama yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Nagari Sungai Aua Nomor 07 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Madani.

### **B. Faktor Penghambat**

#### **1. faktor Internal**

BUMNag Madani telah melakukan pergantian kepengurusan sebanyak 2 kali dikarenakan direktur sebelumnya mengundurkan diri dikarenakan akan mengikuti kontestasi politik. Permasalahan sangat merugikan bagi penurunan aktivitas unit usaha.

#### **2. Faktor Eksternal**

- a. Dana yang diberikan kepada unit usaha Kasik Putih Farm BSF sebesar Rp.40.000.000 merupakan alokasi dana terkecil yang diperoleh jika dibandingkan dengan alokasi dana kepada unit usaha lainnya. Kecilnya anggaran ini membuat kegiatan budidaya tidak dapat menggunakan peralatan yang modern.
- b. Kualitas Sumber Daya Masyarakat, dimana masyarakat banyak yang merasa jijik terhadap sampah dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai maggot membuat budidaya maggot belum dapat berkembang secara optimal.
- c. Pemasaran masih bersifat konvensional dengan mendatangi masyarakat yang mempunyai peternakan dan kolam ikan. Selain itu pemasaran belum dapat dilakukan secara online dikarenakan tidak adanya inovasi maggot seperti pembuatan maggot frozen sehingga penjualan masih sebatas kawasan Nagari Sungai Aua saja.

## **3. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan melalui budidaya maggot oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani.**

- a. Meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berguna untuk membuka lebih luas lagi pemahaman masyarakat mengenai maggot.

- b. Memperbaiki fasilitas yang rusak dengan membeli papan baru untuk menukar papan yang sudah lapuk serta pemberian racun untuk membasmi hama seperti tikus.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang singkat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Badan Usaha Milik Nagari Madani Di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada orang tua yang senantiasa terus memanjatkan do'a dan memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Abdurohlim, S.Sos, M.Si yang telah memberikan arahan kepada penulis. Selanjutnya ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Nagari beserta jajarannya, Pemerintah Nagari Sungai Aua dan Badan Usaha Milik Nagari Madani terkhususnya unit usaha Kasik Putih Farm BSF yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. M., & Sulistyowati, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Maggot Bsf Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Pakan Ternak. *Journal of Empowerment*, 2(2), 243. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1763>
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Data Status Lingkungan Hidup Daerah ( SLHD ) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2009*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2023*.
- Cristi, T. (2021). *Peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Panampuang Saiyo Dalam pemberdayaan perempuan Di Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Heryanto, T., & Fermana, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes Tunas Mandiri Di Desa Cibulakan Cugenang Cianjur. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i1.2016>
- Krisnawati, R. (2023). *10 Negara Dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2022-2023*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917020/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-2023>
- Novianto, I., Hudha, M., & Pristisahida, A. O. (2022). *Implementasi IoT pada Monitoring Suhu dan Kelembaban Media Budidaya Maggot Berbasis Wemos D1 Mini*. 1(9), 3115–3126.

- Pujiono. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Kegiatan Budidaya Maggot Pada Badan Usaha Milik Desa Karya Guna Mandiri di Desa Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. *Universitas Galuh*, 1, 1393–1406.
- Purnomo, S. A. (2023). *Upaya Pasaman Barat Siapkan Keterampilan Para Pencari Kerja*. Antara Sumbar. <https://sumbar.antaranews.com/berita/587292/upaya-pasaman-barat-siapkan-keterampilan-para-pencari-kerja>
- Rahmi NIM, M., & Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, J. (2021). *PERANAN BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNag) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NAGARI CUPAK, KECAMATAN GUNUNG TALANG, KABUPATEN SOLOK SKRIPSI Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ek.*
- Rukmini, P., Rozak, D., & Setyo, W. (2020). Pengolahan Sampah Organik Untuk Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat ...*, 3, 250–253. <http://www.jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/926>
- Rukmorini, R. (2022). *Produksi Melimpah, Produsen Perlu Berinovasi Hasilkan "Maggot" Kering*. Kompas.Id.
- Sidabutar, R., Wimora, S., Tobing, L., Hendra, M., Ginting, S., Sinaga, M. S., Syahputra, M. R., Simbolon, D. K., Nasution, J. A., & Pulungan, M. R. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Dengan Sisa Sampah Organik Sebagai Alternatif Pakan Ikan Di Desa Sempajaya , Kecamatan Berastagi , Kabupaten*. 58–65.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat :Wacana dan Praktik*. Kencana.